

**PERSEPSI DAN URGENSI PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA
DI MASA COVID-19**

**Nurwinda Rahmawati, Annisa Dian Ramadhania, Yovitan Maulidyarsih,
Siti Faridah dan Wienike Dinar Pratiwi**

Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

E-mail: 1810631080046@student.unsika.ac.id,

1810631080204@student.unsika.ac.id, 1810631080140@student.unsika.ac.id,

1810631080029@student.unsika.ac.id dan wienike.dinar@fkip.unsika.ac.id

Diterima:

10 September
2021

Direvisi:

13 Oktober 2021

Disetujui:

15 Oktober 2021

Abstrak

Pendidikan merupakan sebuah program yang harus diikuti oleh semua orang, yang termasuk kedalam pendidikan tidak hanya kegiatan belajar dengan cara membuka buku, diskusi dan kemudian sudah selesai. Dinamakan dengan pendidikan merupakan perubahan moral atau sikap seseorang atas apa yang telah dimiliki maka inilah yang dinamakan dengan pendidikan sebenarnya mengubah tingkah laku menjadi lebih baik untuk kedepannya. Dengan ini maka diperlukan kedewasaan untuk bersikap seperti kebijakan yang telah disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Sosial Budaya yang mengesahkan bahwa pembelajaran akan tetap dilaksanakan secara online atau virtual. Hal ini terjadi karena mewabahnya virus covid-19 atau bisa disebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS)*. Virus ini sangat berbahaya karena menyerang sistem pernapasan manusia, dengan ini Kemendikbud menyatakan bahwa pembelajaran dilakukan cukup di rumah saja, dimulai dari melaksanakan kegiatan ibadah sampai kegiatan sehari-hari cukup dirumah saja hal tersebut dilakukan guna untuk mempercepat pemutusan rantai penyebaran virus covid-19. Sebagai generasi yang patuh maka semua orang harus mematuhi apa yang telah menjadi peraturan saat ini, seiring dengan berjalannya waktu kini daring telah berhasil dilaksanakan hanya saja adapun beberapa kendala yang memang dapat menghambat pekerjaan mahasiswa seperti memahami sebuah materi karena faktor jeleknya jaringan di tempat yang mahasiswa tempati saat ini. Tujuan penelitian ini mendeksripsikan persepsi dan urgensi pembelajaran daring mahasiswa di masa covid-19. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif karena data yang terkumpul berdasarkan responden mahasiswa Unsika.

Kata kunci: *Pendidikan, Daring, Pandemi dan persepsi*

Abstrak

Education is a government program, to all of human must follow this agenda, because education so very important for us (student) in education section not only study, open book, repeated for read a book, discussion until the end. But the real education is changed attitude to be a better than past because the student has studied before. Therefore we need to all of human for adult together look like policy who has gived information and

ratify that learning will be implemented by online this announcement really from government (Ministry Education Sosial Culture). That things happen because pandemic corona virus-19 has around to this country. Other designations for a corona virus-19 is Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). This virus so very dangerous for us because this virus attack system exhalation especially for a human from this pandemic KEMENIKBUD declare that a learning will be done enough just in the house, this agenda begin from worship and all activities human can be done at home. This purpose for accelerate breaking of the deployment chain of corona virus-19. As generation who has obey from policy from government to all of human must obey the rules that have been passed. Along with the time now daring it's a ready done. It's just there are a few factors which can hinder student work look like understanding material because of the bad network in the place where the student is currently living now. The purpose of this study to describe the perception and urgency of online learning for students when Covid-19 period. The method used descriptive qualitative because data collected by UNSIKA student respondents.

Keywords: Education, online, Pandemic and perception

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap baik dari ucapan ataupun tingkah laku, hal ini jelas melibatkan antara pendidik dengan peserta didik (Mustofa, 2019). Adapun tiga bagian yang termasuk ke dalam ranah pendidikan diantaranya pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal (Rosyad, 2017). Yang dimaksud dengan pendidikan formal adalah sebuah kegiatan yang dilakukan di dalam ruangan atau yang berlaku di sekolah untuk sasaran pendidikan ini adalah murid dan guru yang menjadi fasilitator atau orang yang mentransfer ilmu, kegiatan formal ini dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang sah dan telah disepakati bersama (Safitri & Sos, 2019). Pendidikan yang kedua adalah non formal kegiatan ini biasa dilakukan di lingkungan masyarakat atau di luar ruangan seperti yang dilakukan oleh petugas perpustakaan keliling. Yang menjadi sasaran pendidikan ini ialah masyarakat sekitar. Dan terakhir ialah pendidikan informal kegiatan ini seperti kegiatan formal tapi tidak bisa dikatakan formal karena kegiatan informal ini hanya berupa ekstrakurikuler yang mana dapat melatih *soft skill* dan *hard skill* peserta didik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah (Rismayanthi, 2011).

Tepat pada awal bulan maret tahun 2020 seluruh dunia digemparkan oleh sebuah virus yang bernama *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) atau bisa disebut dengan covid-19 (Hairani Lubis, Ramadhani, & Rasyid, 2021). Virus ini merupakan jenis virus yang paling mematikan di dunia sepanjang sejarah (Elsa Hilmawan) karena dengan menjalarnya virus tersebut membuat semua aspek ditutup termasuk pendidikan (Ahdalena, 2021). Akan tetapi pemerintah tidak akan diam karena jika ini dibiarkan maka dampak yang didapat sangatlah besar diantaranya, mahasiswa menjadi malas karena sudah lama tidak melakukan pembelajaran sehingga materi yang telah disampaikan oleh dosen akan terlupakan bahkan bisa bersikap untuk tidak peduli atas apa yang telah

didapatkan (Blegur, 2020). Dengan ini pemerintah dengan bijak memberlakukan sistem pembelajaran daring atau *online* yang dimulai pada tanggal 16-29 maret karena melalui pembelajaran ini mahasiswa tetap bisa melakukan kegiatan belajar walaupun dilakukan di rumah masing-masing guna untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 (Friska, 2021).

Pembelajaran daring merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan media elektronik dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai penghubung agar pembelajaran dapat dilakukan secara *online* atau daring hal ini dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen (Kuntarto, 2017). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat mempertemukan antara mahasiswa dengan dosen untuk menjalin komunikasi melalui bantuan internet (Sadikin & Hamidah, 2020). Aplikasi yang digunakan ketika daring berlangsung seperti; *google classroom, google meet, zoom, dan whatsAps* sedangkan untuk media mahasiswa bisa menggunakan laptop, gawai atau komputer (Anugrahana, 2020). Media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran online misalnya *edmodo dan schoology*. Agar pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik tentunya dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan kondisi masing-masing, jikapun tidak maka pembelajaran ini tidak akan berjalan dengan lancar sehingga menimbulkan banyak faktor yang membuat pembelajaran ini tidak efektif untuk digunakan (Gusty et al., 2020). Oleh sebab itu penelitian ini akan lebih terfokus kepada tanggapan pelbagai prodi terhadap pembelajaran daring, keharusan apa saja yang dilakukan mahasiswa saat pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, dan faktor apa saja yang menghambat kegiatan pembelajaran daring dengan ini maksud dari penelitian untuk memperelajari sedalam mungkin tentang pembelajaran daring mahasiswa di tengah pandemi covid-19. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, sumber referensi, menambah wawasan dan pengalaman bahkan menjadi solusi untuk memecahkan masalah hidup baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena data yang terkumpul berserta analisisnya berdasarkan suatu ukuran yang fakta dan terjadi di mahasiswa. Metode ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring serta urgensi yang harus dilakukan dan diperhatikan oleh mahasiswa saat kegiatan pembelajaran *online* dimulai. Metode survey diperoleh dari hasil responden dan angket atau kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang mana sasarannya tertuju kepada mahasiswa UNSIKA yang terdiri dari beberapa prodi diantaranya; Agroteknologi, PIAUD, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Akuntansi, Teknik Elektro dan Teknik mesin.

Hasil dan Pembahasan

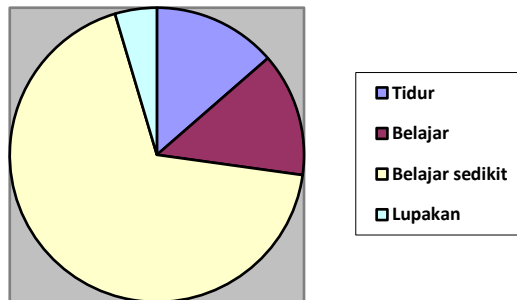
Proses perkuliahan *online* yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen selama pandemi covid-19 tepatnya di negara indonesia hal ini mengakibatkan munculnya beragam persepsi positif, negatif serta penilaian pembelajaran daring dari mahasiswa. Diharapkan dari persepsi tersebut dapat meningkatkan pembelajaran daring saat ini. Pembelajaran daring merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan media elektronik serta memanfaatkan teknologi internet sehingga pembelajaran ini dengan mudah di akses melalui platform tertentu, yang mana dengan pembelajaran ini dapat menghubungkan jarak antara dosen dan mahasiswa dalam jangkaun jarak yang sangat luas. Pembelajaran

ini dapat diakses melalui beberapa aplikasi online seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *whatsAps*, dan sebagainya. Pembelajaran ini sangat dibutuhkan guna untuk menghentikan penyebaran virus covid-19, salah satu bentuk pencegahan agar tidak tertular yaitu dengan tidak berinteraksi langsung dengan individu lainnya dan menghindari kerumunan dengan ini pemerintah menginisiasikan pembelajaran dapat dilakukan secara online, dan rumah merupakan salah satu tempat sekolah yang saat ini mahasiswa tempati untuk kegiatan belajar (Burhanuddin, Massi, Thahir, Razak, & Surungan, 2020).

Dampak positif dari pembelajaran daring ini membuat mahasiswa paham teknologi, tidak harus menempuh perjalanan jauh ke ke kampus, selain belajar dirumah mahasiswa dapat berkumpul bersama keluarga kegiatan yang biasa dilakukan diantaranya; membereskan pekerjaan rumah, membantu orangtua, menjalankan bisnis, dan terakhir dapat mengasah skill baru seperti mengedit vidio. Sedangkan dampak negatif dari pembelajaran *online* ini, membuat mahasiswa cepat bosan dan menjenuhkan, pembelajaran tidak kondusif karena terhambat oleh sinyal atau jaringan, materi tidak sepenuhnya dapat dipahami, dan terakhir jika melihat monitor dalam waktu lama akan menimbulkan efek samping salah satunya membuat minus pada mata. Adapun cara untuk mengatasi dampak negatif tersebut salah satunya adalah mahasiswa dapat menyesuaikan gaya belajar masing-masing, gunakan tempat yang sejuk, tenang dan tenang karena faktor lingkunganpun sangat memperngaruhi hasil belajar (Bayan, 2020).

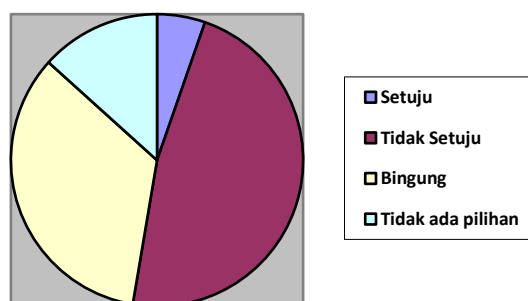
Mahasiswa belum mengatakan bahwa pembelajaran ini sudah efektif karena masih banyak keluhan mengenai jaringan internet, pembiayaan serta pemahaman sebuah materi seperti Program Studi Teknologi Pertanian sebagian besar mata kuliah ini memerlukan praktik serta kunjungan lapangan secara langsung agar lebih memahami sebuah materi, selain itu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan praktek drama dan terakhir dari Program Studi Teknik Industri materi yang disampaikan lebih banyak praktik proses produksi sehingga tidak bisa diselesaikan secara online. Sehingga munculah persepsi bahwa pembelajaran *online* ini terlihat abstrak dan menyatakan bahwa negara ini belum siap untuk belajar melalui daring.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh hal ini menyatakan bahwa mahasiswa yang melakukan peninjauan terhadap materi yang sudah disampaikan atau dijelaskan oleh dosen selama pembelajaran daring dilaksanakan berkisar 68% hal ini dapat dikatakan dominan karena presentase yang paling tinggi berada di persepsi ini yang menandakan "membaca ulang (belajar) walau hanya sedikit" guna untuk melakukan tinjau ulang materi ini jika suatu hari terdapat kuis dadakan mahasiswa tidak kaget menghadapi suatu soal. Selanjutnya perbandingan antara mahasiswa yang melakukan belajar kembali setelah pemberian materi telah selesai dengan mahasiswa yang langsung tidur karena kejenuhan materi memiliki masing-masing bobot nilai 14% (setara) untuk mahasiswa yang belajar bisa digolongkan dengan mahasiswa rajin sedangkan yang bagi mahasiswa yang tidur dapat digolongkan dengan mahasiswa yang belum rajin. dan adapun mahasiswa yang bersikap tidak peduli atas materi yang sudah didapatkan kegiatan ini hanya memiliki nilai 4% setelah pembelajaran selesai mahasiswa tidak melakukan kegiatan apapun.



Gambar 1. Grafik. Persepsi Materi

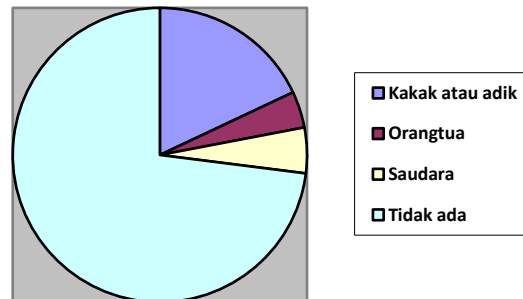
Data dibawah menyatakan persepsi mahasiswa tentang bagaimana jika pembelajaran daring dihilangkan. Hal yang membuat mahasiswa setuju, karena mahasiswa sudah merasakan bagaimana jenuhnya pembelajaran daring yang harus dilakukan mahasiswa bertatap langsung dengan layar gawai atau laptop berjam-jam alasan itu merupakan salah satu faktor merusak mata sehingga mata menjadi minus dari sisi lain materi yang didapatkan tidak sepenuhnya dimengerti data yang didapatkan sangatlah tinggi dibandingkan dengan data yang lain untuk mahasiswa yang setuju daring dihilangkan memiliki nilai 36%. Selain pembelajaran daring dihilangkan bahkan ada mahasiswa yang memberikan pendapat bahwa jika daring dihilangkan itu tidak setuju, hal yang membuat mahasiswa menyatakan tidak setuju karena negara ini masih berada dalam zona yang tidak aman akan virus. Pembelajaran ini dihilangkan akan menimbulkan kekhawatiran yang tinggi diantaranya, mahasiswa malas belajar, materi tertinggal, bahkan dapat menjadi generasi yang tidak produktif, mahasiswa yang tidak setuju memiliki kisaran nilai 32%. Sedangkan sebagian mahasiswa lainnya mengatakan masih bingung antara dihilangkan atau tidak pembelajaran daring tersebut hal ini memiliki bobot nilai 23% dan terakhir untuk mahasiswa yang tidak bisa memilih memiliki nilai 9%.



Gambar 2. Persepsi Pembelajaran Daring Dihilangkan

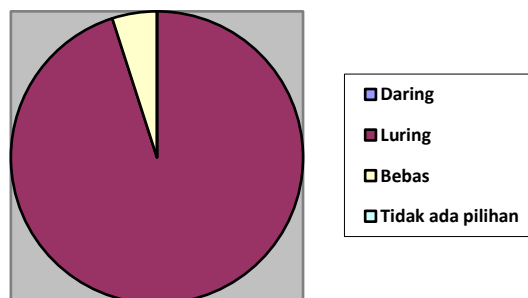
Data di bawah menyatakan faktor yang dapat menghambat saat kegiatan daring dilakukan. 73% mahasiswa yang menyampaikan bahwa selama daring tidak ada faktor yang mengganggu dalam artian pembelajaran daring ini dilakukan dengan lancar dan baik. Berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai adik atau kakak hal ini bisa menjadi faktor sehingga pembelajaran tidak fokus karena ada orang yang mengganggu. Faktor ini memiliki nilai 18% sedangkan untuk mahasiswa yang terganggu akan orangtua misalnya

terkadang orangtua tidak mudah percaya apabila mahasiswa memakai gawai itu sedang kuliah dan persepsi orang tua dapat menyimpulkan bahwa hanya bermain gawai hal ini terjadi bagaimana tuturan mahasiswa terhadap orang tua jikapun orang tua sudah mengerti hal ini tidak akan terjadi nilai yang menjadikan orangtua sebagian dari faktor pembelajaran daring memiliki nilai 4%. Dan terakhir 5% untuk mahasiswa yang mempunyai saudara baik itu saudara kecil atau saudara besar biasanya yang dilakukan saudara besar memberikan ledekan atau guyonan.



Gambar 3. Faktor Kegiatan Belajar Daring

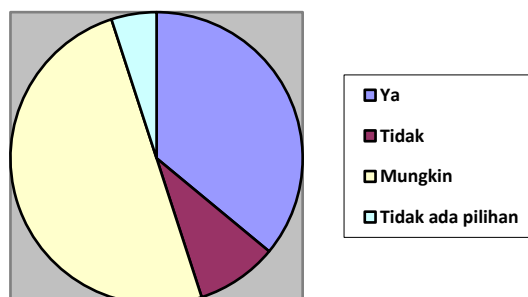
Berikut adalah data yang menyatakan perbandingan antara tatap muka (luring dan daring) kebanyakan dari mahasiswa menyatakan bahwa mereka lebih baik menggunakan sistem luring karena materi yang belum dipahami dapat ditanyakan secara langsung kepada dosen yang bersangkutan, diskusi dengan mahasiswa pun akan terlihat baik karena bisa dilakukan secara spontan tidak dengan cara mengetik, menunggu balasan, dan atau merekam audio *voice note* yang akan dibuka sesuai keinginan mahasiswa itu sendiri, mahasiswa yang mendukung bahwa pembelajaran luring lebih efektif memiliki nilai 95%. Sedangkan mahasiswa yang memberikan pendapat bebas hanya 5%.



Gambar 4. Perbandingan Daring Dan Luring

Pemberian tugas merupakan salah satu kegiatan yang biasa dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa karena dosen ingin mahasiswanya aktif maka dari itu diberikanlah bermacam-macam tugas dari setiap mata kuliah mahasiswa (Mina Syanti Lubis, Rahimah, & Lubis, 2019). Yang menyatakan bahwa tugas dosen sangat membebani mahasiswa ada 36% untuk mahasiswa yang masih bingung akan pemberian tugas harus

dinilai berapa sehingga memunculkan kata mungkin hal ini memiliki nilai 50%. Untuk mahasiswa yang merasa bahwa tugas tidak membebani hidupnya hanya 9% dan terakhir mahasiswa yang tidak mempunyai pilihan hanya 5%.



Gambar 5. Pemberian tugas

Kesimpulan

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib dimiliki tiap individu, dengan pendidikanlah akan melahirkan generasi yang berintelektual, berintegritas dengan landasan *soft skill dan hard skill* yang telah dimiliki oleh tiap individunya. Apapun jenis pembelajaran yang saat ini dilakukan semoga pembelajaran dapat lebih baik lagi seperti metode yang harus diperbaiki dan fasilitas mendukung guna untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran lebih baik serta memberikan materi yang substansif agar mahasiswa mudah memahami tanpa terkecuali diakhir perlu adanya saling mengerti satu sama lain terhadap situasi dan kondisi karena tidak semua tempat dapat memiliki jaringan internet yang bagus.

Bibliografi

- ahdalena, Ahdalena. (2021). *Analisis Kebijakan Politik Rezim Hindia Belanda Dalam Penanganan Pandemi Pada Tahun 1918 Dan Peran Negara Dalam Menangani Covid-19*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- Anugrahana, Andri. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Bayan, Andi Yustika Manrimawagau. (2020). *Green Accounting berbasis Masalah dalam Mewujudkan University Social Responsibility (Studi pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Blegur, Jusuf. (2020). *Soft Skills untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya diri Konsep diri akademik Penetapan tujuan Tanggung jawab Komitmen Kontrol diri*. Jawa Timur: Scopindo Media Pustaka.
- Burhanuddin, Andi Iqbal, Massi, Muh Nasrum, Thahir, Hasanuddin, Razak, Amran, & Surungan, Tasrief. (2020). *Merajut Asa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Pandangan Akademisi UNHAS)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Friska, Roviandri. (2021). *Persepsi Mahasiswa Pai Terhadap Sistem Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Gusty, Sri, Nurmiati, Nurmiati, Muliana, Muliana, Sulaiman, Oris Krianto, Ginantra, Ni

- Luh Wiwik Sri Rahayu, Manuhutu, Melda Agnes, Sudarso, Andriasan, Leuwol, Natasya Virginia, Apriza, Apriza, & Sahabuddin, Andi Arfan. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Kuntarto, Eko. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1).
- Lubis, Hairani, Ramadhani, Ayunda, & Rasyid, Miranti. (2021). Stres Akademik Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Daring Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Psikologi*, 10(1), 31–39.
- Lubis, Mina Syanti, Rahimah, Anni, & Lubis, Ilham Sahdi. (2019). Kesulitan-Kesulitan Yang Dihadapi Oleh Mahasiswa Yang Mengampuh Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di Program Studi Bahasa Indonesia Ipts Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Kti). *Jurnal Education And Development*, 7(3), 193.
- Mustofa, Ali. (2019). Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 23–42.
- Rismayanthi, Cerika. (2011). Optimalisasi pembentukan karakter dan kedisiplinansiswa sekolah dasar melalui pendidikan jasmaniolahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1).
- Rosyad, Rifqi Abdul. (2017). Kualifikasi Pemimpin Lembaga Pendidikan Formal, Non Formal Dan Informal Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 6(1), 107–123.
- Sadikin, Ali, & Hamidah, Afreni. (2020). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214–224.
- Safitri, Dewi, & Sos, S. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).